

**KONTRIBUSI KAYU BERDIAMETER KECIL
TERHADAP PENDAPATAN PERHUTANI
(Studi Kasus di Perum Perhutani KPH Pemalang)**

Teguh Winarno¹
Siswantoyo D.²

INTISARI

Pengelolaan hutan dengan asas kelestarian harus selalu memperhatikan keseimbangan antara aspek profitabilitas, sustainabilitas, dan prosperitas. Pelaksanaan prinsip *prosperity approach* oleh Perum Perhutani sampai saat ini masih terkesan setengah hati dan hanya terbatas pada sisi pembinaan hutan saja. Masyarakat sekitar hutan masih belum mendapat kesempatan secara luas untuk turut menikmati hasil hutan. Dalam kegiatan penebangan, hampir semua kayu yang dihasilkannya diambil oleh Perhutani (sampai diameter minimal 4 cm), sehingga masyarakat sekitar hutan yang sebenarnya juga memerlukan kayu baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk memperoleh tambahan penghasilan hanya bisa melihat kayu-kayu tersebut dibawa keluar hutan tanpa bisa turut memanfaatkannya. Sebagai akibatnya maka masyarakat terpaksa mencuri kayu dari hutan, sehingga merugikan Perhutani sebagai pengelola hutan. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui kontribusi kayu berdiameter kecil (diameter 4 - 13 cm) terhadap pendapatan total KPH Pemalang sebagai satu unit perusahaan dan untuk mengetahui harga pokok kayu berdiameter kecil tersebut.

Perhitungan kontribusi kayu berdiameter kecil terhadap pendapatan KPH Pemalang dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan KPH dari hasil penjualan kayu berdiameter kecil terhadap pendapatan totalnya. Pendapatan dari kayu berdiameter kecil dihitung dengan membandingkan antara kuantitas kayu berdiameter kecil yang terjual dengan kuantitas kayu sortimen A₁ yang terjual dikalikan dengan pendapatan KPH dari kayu sortimen A₁. Dengan asumsi bahwa produk-produk yang dihasilkan merupakan produk bersama yang dibebani biaya produksi, perhitungan harga pokok produk dilakukan dengan menggunakan indeks harga tanpa memperhitungkan *time value of money*. Biaya-biaya yang merupakan biaya bersama dialokasikan dengan menggunakan metode biaya rata-rata per satuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kayu berdiameter 4 cm sebesar 0,03 %, kayu berdiameter 7 cm 0,435 %, kayu berdiameter 10 cm 3,82 %, kayu berdiameter 13 cm sebesar 4,18 % dan kayu bakar sebesar 0,57 % dari pendapatan KPH Pemalang. Dari besarnya kontribusi tersebut dapat disimpulkan bahwa kayu berdiameter kecil, terutama kayu bakar dan kayu berdiameter 4 dan 7 cm tidak mempunyai cukup arti bagi Perhutani sehingga sebaiknya diberikan kepada masyarakat, karena bagi masyarakat bisa jadi hal itu akan memberi arti yang besar bagi peningkatan pendapatan mereka.

¹ Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan, NIM 94/97971/KT/03348

² Dosen Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan UGM